

ANALISIS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA DESA BUNGIN KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Pahri¹, Siti Raudah², Jumaidi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: Pahri@gmail.com¹, Sitiraudah@gmail.com², Jumaidi@gmail.com³

ABSTRAK

Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong ditemukan beberapa fenomena, di antaranya ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, administrasi berbelit-belit, dan kurangnya pengawasan. Berdasarkan pernyataan beberapa fenomena tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Data yang telah didapat diuji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong menunjukkan kinerja yang cukup baik berdasarkan beberapa indikator. Kejelasan tujuan program, kesepakatan para pemangku kepentingan, ketersediaan data, metode pengumpulan data, dan kepatuhan terhadap rencana program dikategorikan baik. Evaluasi efektivitas, efisiensi, serta pengambilan keputusan juga menunjukkan hasil yang positif. Faktor pendorong keberhasilan program meliputi tujuan yang jelas, koordinasi yang baik, keterlibatan stakeholder, serta pelaksanaan yang tepat waktu dan berdampak positif bagi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya data relevan, belum seluruh kendala teratasi, serta hasil pencapaian yang belum sepenuhnya maksimal. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Pemerintah Desa Bungin disarankan agar meningkatkan perencanaan program dengan memastikan data yang akurat, membentuk tim pendataan, dan melakukan evaluasi rutin. Masyarakat juga disarankan agar aktif memberikan data yang jujur serta berpartisipasi dalam musyawarah dan kegiatan desa. Meski hasil program belum maksimal, perbaikan terus-menerus dan kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan program secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis, Program, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

ABSTRACT

The analysis of the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Bungin Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency revealed several phenomena, including inaccurate targeting of aid recipients, complicated administration, and lack of supervision. Based on these phenomena, the purpose of this study is to determine the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Bungin Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency, and the factors influencing it. This study uses a descriptive-qualitative approach. Ten data sources were used. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data condensation, data display, and data verification. The credibility of the obtained data was tested through extended observation, increased research diligence, triangulation, peer discussions, negative case analysis, and member checking. The results of the study indicate that the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Bungin Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency, demonstrated quite good performance based on several indicators. Clarity of program objectives, stakeholder agreement, data availability, data collection methods, and adherence to the program plan were categorized as good. Evaluations of effectiveness, efficiency, and decision-making also showed positive results. Factors driving the program's success included clear objectives, good coordination, stakeholder involvement, timely implementation, and a positive impact on the community. However, several obstacles remained, such as a lack of relevant data, the inability to resolve all obstacles, and less than optimal results. These are important points for future improvement. The Bungin Village Government is advised to improve program planning by

ensuring accurate data, establishing a data collection team, and conducting regular evaluations. The community is also encouraged to actively provide honest data and participate in village deliberations and activities. Although the program results have not been optimal, continuous improvement and cooperation between the village government and the community are very important to achieve the program's goals optimally and sustainably.

Keywords: Analysis, Programs, and Direct Cash Assistance (BLT).

PENDAHULUAN

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok yang rentan secara ekonomi. Bantuan ini diberikan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan langsung tunai, bantuan pangan, serta program-program kesehatan dan pendidikan. Di tingkat kecamatan, pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sering kali menjadi tanggung jawab kantor kecamatan, yang berperan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat hingga daerah. Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas di Kabupaten Tabalong, misalnya, telah melaksanakan berbagai program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan tujuan untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu.

Dalam konteks Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas, program-program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilakukan meliputi beberapa jenis. *Pertama*, bantuan pangan yang diberikan kepada masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH memberikan bantuan dalam bentuk sembako kepada keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah, terutama yang memiliki anak usia sekolah, lansia, dan penyandang disabilitas. *Kedua*, Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan masyarakat miskin melalui distribusi sembako. Program ini diharapkan mampu menjaga ketahanan pangan dan mengurangi kerentanan terhadap kelaparan. *Ketiga*, Bantuan Langsung Tunai (BLT) terkait program kesehatan, seperti subsidi untuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dengan biaya yang lebih terjangkau. *Keempat*, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam bentuk bantuan rumah layak huni, di mana pemerintah melalui program ini membantu masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak agar bisa memiliki tempat tinggal yang lebih layak dan aman. Bantuan ini diberikan dalam bentuk renovasi atau pembangunan baru rumah warga yang sudah rusak atau tidak memenuhi standar kesehatan dan keamanan.

Adapun syarat atau kriteria kelayakan untuk mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) didasarkan pada sejumlah faktor yang mencerminkan kondisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga. Berikut adalah syarat atau kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan seseorang atau keluarga mendapatkan bansos, yaitu:

1. Kondisi Ekonomi; 1) Pendapatan di Bawah Garis Kemiskinan: Individu atau keluarga dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah dianggap layak menerima bansos. Penghasilan yang rendah adalah faktor utama yang diukur untuk menentukan kelayakan. 2) Kepemilikan Aset Terbatas: Keluarga yang memiliki sedikit atau tidak memiliki aset berharga seperti tanah, kendaraan, atau rumah pribadi sering kali memenuhi syarat untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT).
2. Terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS); Masuk dalam DTKS: Keluarga yang tercatat dalam DTKS Kementerian Sosial dianggap layak menerima bansos. DTKS adalah data yang mencakup keluarga miskin, rentan miskin, serta kondisi sosial-ekonomi lainnya.
3. Jumlah Tanggungan Keluarga; 1) Jumlah Anggota Keluarga: Keluarga dengan banyak tanggungan (anak-anak, lansia, atau anggota keluarga yang tidak bekerja) lebih mungkin memenuhi syarat untuk bantuan. 2) Tanggungan Non-Produktif: Jika keluarga memiliki anggota yang tidak bisa bekerja karena usia lanjut, sakit, atau disabilitas, ini menjadi indikator kelayakan.
4. Status Pekerjaan; Pekerjaan Tidak Tetap atau Pengangguran: Orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sedang menganggur termasuk dalam kelompok yang berpotensi layak mendapatkan bansos. Mereka biasanya tergolong sebagai kelompok rentan yang memerlukan

Bantuan Langsung Tunai (BLT).

5. Kondisi Tempat Tinggal; 1) Rumah Tidak Layak Huni: Keluarga yang tinggal di tempat tinggal yang tidak layak (misalnya rumah yang rusak, kumuh, atau tanpa akses air dan sanitasi layak) sering menjadi prioritas penerima bansos. 2) Tinggal di Daerah Rawan: Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana atau di lingkungan dengan risiko tinggi dari sisi kesehatan, keamanan, atau bencana alam juga diprioritaskan.
6. Kondisi Sosial; 1) Kepala Keluarga Lansia: Rumah tangga yang kepala keluarganya sudah berusia lanjut dan tidak bekerja juga menjadi prioritas penerima bansos. 2) Janda/Duda Miskin: Keluarga yang hanya memiliki satu orang tua (janda atau duda) dan tanggungan anak biasanya dianggap rentan dan memenuhi syarat untuk bansos.
7. Keadaan Darurat atau Krisis; Korban Bencana Alam: Orang yang terkena dampak bencana alam seperti banjir, gempa bumi, atau kebakaran sering kali langsung dianggap layak mendapatkan bantuan darurat. (Sumber: Kantor Kecamatan Banua Lawas, 2025)

Studi ini bertujuan untuk menganalisis program-program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah dilaksanakan di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, baik dari segi pelaksanaan penyaluran maupun dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa analisis Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong masih terdapat beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Salah satu masalah utama penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah ketidaktepatan sasaran. Banyak penerima bukan yang benar-benar membutuhkan, sementara yang seharusnya mendapat bantuan justru terlewat. Ini sering disebabkan oleh data yang tidak akurat atau kriteria seleksi yang kurang jelas. (Sumber: Pegawai Kantor Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas, 2025)
2. Proses administrasi yang rumit sering menghambat penyaluran bansos, terutama bagi masyarakat miskin yang kurang akses teknologi atau literasi. Banyak persyaratan, prosedur panjang, dan koordinasi yang buruk membuat penerima kesulitan mendapatkan bantuan. (Sumber: Pegawai Kantor Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas, 2025)
3. Kurangnya pengawasan dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sering menimbulkan masalah ketidaktepatan penerima. Banyak bantuan yang tidak sampai kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Hal ini mengakibatkan program bansos menjadi kurang efektif dalam mencapai tujuannya. (Sumber: Pegawai Kantor Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas, 2025)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA DESA BUNGIN KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang telah didapat diuji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

PEMBAHASAN

1. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

- a. Pengidentifikasian Tujuan Program
 - 1) Kejelasan Tujuan Program

Pemerintah Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas telah melaksanakan sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara efektif dan menyeluruh. Melalui musyawarah desa, rapat terbuka, serta penyampaian informasi langsung oleh perangkat desa dan RT/RW, masyarakat dapat memahami tujuan, sasaran, dan manfaat program dengan baik. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan keterlibatan aktif warga dan transparansi dalam penyampaian informasi, yang memperkuat keberhasilan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kejelasan tujuan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu kejelasan tujuan program adalah suatu kondisi di mana maksud, sasaran, dan manfaat dari suatu program disampaikan secara sistematis, terbuka, dan mudah dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat, baik oleh pelaksana maupun penerima manfaat. Kejelasan ini mencakup penjelasan mengenai siapa yang menjadi target program, apa yang ingin dicapai, serta bagaimana proses pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta memastikan bahwa program dijalankan sesuai dengan arah dan rencana yang telah ditetapkan.

2) Konsensus Pemangku Kepentingan

Proses musyawarah desa di Desa Bungin berjalan dengan sangat partisipatif dan transparan, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, dan warga. Semua pihak aktif berkontribusi dalam menyusun rencana, menentukan sasaran, dan menyepakati langkah pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Keputusan yang diambil mencerminkan kesepakatan bersama yang didasari pada kebutuhan dan harapan masyarakat, memastikan pelaksanaan program berjalan lancar dan sesuai tujuan.

Konsensus pemangku kepentingan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu konsensus pemangku kepentingan adalah kesepakatan yang dicapai oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu keputusan atau program, setelah melalui proses diskusi, pertimbangan, dan negosiasi. Dalam konsensus ini, setiap pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, atau pihak terkait lainnya, menyetujui keputusan yang diambil meskipun mungkin terdapat perbedaan pendapat, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diterima bersama dan bermanfaat bagi semua pihak.

b. Pengumpulan Data

1) Ketersediaan Data Relevan

Pendataan penerima bantuan di Desa Bungin telah dilakukan secara akurat, transparan, dan berlapis melalui keterlibatan aktif perangkat desa, RT/RW, dan kader. Meskipun masih ada sedikit keluhan dari masyarakat, secara umum data yang dihimpun mencerminkan kondisi riil warga dan telah digunakan sebagai dasar penyaluran bantuan yang cukup tepat sasaran.

Ketersediaan data relevan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu ketersediaan data relevan adalah kondisi di mana data yang dibutuhkan untuk suatu tujuan tertentu tersedia secara lengkap, mudah diakses, dan sesuai dengan konteks atau permasalahan yang sedang dianalisis. Data dikatakan relevan apabila memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan informasi, mendukung pengambilan keputusan, serta mencerminkan situasi dan kondisi yang aktual. Dalam konteks pemerintahan desa, ketersediaan data relevan mencakup data yang akurat dan terbaru mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat yang digunakan untuk merancang program dan menyalurkan bantuan secara tepat sasaran.

2) Metode dan Cakupan Pengumpulan Data

Proses pendataan di Desa Bungin telah dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dengan cakupan yang memadai. Pendataan dilakukan melalui survei langsung ke rumah

warga, melibatkan RT/RW, serta diverifikasi melalui musyawarah desa, sehingga mampu menjangkau seluruh wilayah dan kelompok masyarakat yang membutuhkan. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat dan aparat desa dalam proses ini turut memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan tepat sasaran, sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Metode dan cakupan pengumpulan data program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu metode dan cakupan pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta sejauh mana data tersebut mencakup populasi atau wilayah yang menjadi objek kajian.

c. Penilaian Implementasi Program

1) Kepatuhan terhadap Rencana

Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Proses ini dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, pengawasan rutin, serta evaluasi berkala oleh tim pelaksana dan pengawas desa. Masyarakat juga merasa mendapatkan informasi yang jelas mengenai program tersebut, dan penyalurannya dilakukan tepat waktu serta sesuai dengan yang telah disepakati. Transparansi, koordinasi yang baik antar perangkat desa, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan program berjalan lancar dan tepat sasaran.

Kepatuhan terhadap rencana program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu kepatuhan terhadap rencana merujuk pada pelaksanaan suatu kegiatan atau program sesuai dengan jadwal, prosedur, anggaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana awal. Kepatuhan ini mencakup kesesuaian antara tindakan yang diambil dengan perencanaan yang telah disusun, termasuk pemenuhan waktu, sumber daya, dan sasaran yang telah disepakati. Dalam konteks pemerintahan atau organisasi, kepatuhan terhadap rencana penting untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efisien, mengurangi risiko penyimpangan, dan menjaga transparansi dalam setiap tahap pelaksanaan.

2) Jumlah Kendala Implementasi

Kendala utama dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin adalah terkait dengan validasi data penerima yang memerlukan waktu, keterlambatan data dari RT/RW, serta faktor teknis seperti cuaca yang mempengaruhi distribusi. Meskipun ada tantangan dalam memastikan data yang akurat dan tepat waktu, koordinasi yang baik antara perangkat desa, RT/RW, dan masyarakat setempat memungkinkan solusi cepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Jumlah kendala implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu jumlah kendala implementasi merujuk pada jumlah berbagai masalah, hambatan, atau tantangan yang ditemui selama proses pelaksanaan suatu program, kebijakan, atau proyek. Kendala ini bisa bersifat teknis, administratif, sosial, atau terkait dengan sumber daya yang terbatas, dan mempengaruhi jalannya implementasi. Jumlah kendala implementasi mengacu pada seberapa banyak dan beragam permasalahan yang harus dihadapi oleh pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengidentifikasi jumlah kendala implementasi sangat penting untuk merencanakan solusi dan perbaikan yang diperlukan agar program atau proyek dapat dilaksanakan dengan sukses.

d. Evaluasi Efektivitas Program

1) Persentase Pencapaian Hasil

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin telah berjalan dengan baik, dengan sekitar 85-90% dari target program telah tercapai. Mayoritas bantuan telah disalurkan tepat sasaran, meskipun masih ada sejumlah penerima yang datanya sedang dalam proses

verifikasi atau menunggu penyaluran tahap berikutnya. Proses pendistribusian secara keseluruhan telah terkoordinasi dengan baik antara perangkat desa, RT/RW, dan masyarakat. Kendala yang ada, seperti keterlambatan dalam validasi data dan cuaca yang mempengaruhi distribusi, dapat diatasi melalui kerja sama yang intensif antara semua pihak terkait. Dokumentasi yang tercatat dengan rapi juga mendukung transparansi dan efisiensi pelaksanaan program ini, sehingga dapat memastikan sisa target tercapai dalam waktu dekat.

Persentase pencapaian hasil program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu persentase pencapaian hasil merujuk pada ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu target atau tujuan telah tercapai dalam suatu program atau proyek. Angka ini dihitung dengan membandingkan jumlah hasil yang berhasil dicapai dengan total target yang ditetapkan, lalu mengonversinya ke dalam bentuk persentase. Persentase ini digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan, memberikan gambaran tentang seberapa dekat pencapaian tujuan yang diinginkan, serta menjadi dasar evaluasi dan perencanaan lebih lanjut.

2) Dampak terhadap Sasaran

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang rentan secara ekonomi. Bantuan yang disalurkan berhasil meringankan beban hidup warga, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan memperkuat solidaritas sosial di desa. Masyarakat merasa lebih diperhatikan dan terbantu, yang turut meningkatkan rasa kepedulian antarwarga.

Dampak terhadap sasaran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu dampak terhadap sasaran mengacu pada sejauh mana suatu program atau kebijakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam memberikan manfaat langsung kepada kelompok atau individu yang menjadi target utama. Dalam konteks program Bantuan Langsung Tunai (BLT), dampak terhadap sasaran berarti seberapa efektif bantuan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan, seperti mengurangi beban ekonomi, meningkatkan akses terhadap kebutuhan pokok, serta memperbaiki kualitas hidup mereka. Dampak ini juga mencakup aspek sosial, seperti peningkatan solidaritas dan gotong royong di antara anggota masyarakat yang lebih rentan, serta menciptakan rasa keadilan dan kepedulian sosial di lingkungan sekitar.

e. Penilaian Efisiensi Program

1) Perbandingan Biaya dan Manfaat

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas dinilai sangat efisien dan memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa menunjukkan bahwa alokasi anggaran mampu menjangkau penerima manfaat secara luas dengan hasil yang nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa program terlaksana dengan baik, penyaluran tepat sasaran, dan masyarakat merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok. Efektivitas pelaksanaan ini mencerminkan keberhasilan desa dalam mengelola dana secara bijak dan berorientasi pada kesejahteraan warga.

Perbandingan biaya dan manfaat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu perbandingan biaya dan manfaat adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana manfaat atau dampak positif dari suatu program, kebijakan, atau kegiatan dibandingkan dengan jumlah biaya atau sumber daya yang telah dikeluarkan. Dalam konteks pemerintahan atau pelaksanaan program sosial, perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sebanding atau lebih kecil dibandingkan dengan hasil atau

manfaat yang diperoleh masyarakat. Jika manfaat yang dirasakan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka program tersebut dapat dikatakan efisien dan efektif. Sebaliknya, jika biaya lebih besar daripada manfaat yang diperoleh, maka program perlu dievaluasi kembali untuk perbaikan di masa mendatang.

2) Waktu Penyelesaian Program

Pelaksanaan program di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas secara umum berjalan sesuai jadwal. Meskipun sempat mengalami penundaan teknis pada tahap awal, seperti validasi data dan kondisi cuaca, hambatan tersebut berhasil diatasi dengan cepat melalui koordinasi antarperangkat desa. Warga dan aparat desa menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan program, sehingga pelaksanaan tetap berada dalam jalur yang direncanakan dan tidak mengganggu target waktu secara keseluruhan.

Waktu penyelesaian program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu waktu penyelesaian program adalah jangka waktu yang diperlukan sejak dimulainya suatu kegiatan hingga seluruh tahapan selesai dilaksanakan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan, guna mencapai tujuan program secara efektif dan tepat waktu.

f. Rekomendasi Perbaikan

1) Jumlah Rekomendasi Evaluasi

Dalam meningkatkan efektivitas program di Desa Bungin, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek utama, seperti akurasi data, kapasitas petugas, koordinasi antar perangkat desa, serta transparansi dalam penyaluran bantuan. Rekomendasi yang muncul, baik dari perangkat desa maupun masyarakat, mencakup peningkatan pelatihan, pengawasan yang lebih ketat, serta evaluasi rutin untuk memastikan program berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Masukan dari masyarakat yang menyuarakan perlunya pembaruan data dan pemerataan distribusi bantuan menunjukkan adanya kebutuhan yang mendalam akan sistem yang lebih transparan dan akuntabel dalam setiap tahap pelaksanaan program.

Jumlah rekomendasi evaluasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu jumlah rekomendasi evaluasi merujuk pada jumlah saran atau usulan yang dihasilkan dari proses evaluasi terhadap suatu program, kegiatan, atau sistem yang telah dilaksanakan. Rekomendasi evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan di masa depan. Jumlah rekomendasi evaluasi biasanya mencerminkan berbagai aspek yang perlu diperbaiki, seperti sistem pendataan, pelatihan, koordinasi, pengawasan, dan transparansi.

2) Dampak Rekomendasi

Penerapan rekomendasi evaluasi di Desa Bungin memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program bantuan. Perbaikan sistem pendataan, penyaluran bantuan yang lebih cepat dan tepat sasaran, serta meningkatnya transparansi dan kepercayaan masyarakat menjadi hasil nyata dari rekomendasi yang diterapkan. Evaluasi rutin juga terbukti efektif dalam memperbaiki kelemahan sebelumnya, mempercepat respon terhadap masalah yang muncul, dan meningkatkan koordinasi antar perangkat desa dengan masyarakat. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diambil berhasil memperkuat sistem yang ada dan memberikan dampak langsung bagi masyarakat desa.

Dampak rekomendasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu dampak rekomendasi merujuk pada hasil atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari penerapan saran atau usulan yang diberikan dalam sebuah evaluasi atau analisis. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif, dan biasanya mencakup perbaikan dalam proses, sistem, atau hasil akhir

dari suatu program atau kegiatan. Dampak rekomendasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan, serta menyelesaikan masalah yang ada untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

g. Pengambilan Keputusan

1) Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program di Desa Bungin sudah cukup baik, dengan dukungan aktif dari pemerintah daerah dan lembaga terkait yang memberikan pendampingan, arahan teknis, serta pengawasan. Kolaborasi ini berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi program. Namun, meskipun pemangku kepentingan lainnya sangat terlibat, masyarakat masih merasa kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi. Keinginan masyarakat untuk lebih berpartisipasi menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan warga dalam setiap tahap pelaksanaan program agar dapat memperkuat hasil dan dampak yang diinginkan.

Keterlibatan pemangku kepentingan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu keterlibatan pemangku kepentingan program merujuk pada partisipasi aktif berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau peran dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Pemangku kepentingan ini bisa meliputi pemerintah, lembaga terkait, masyarakat, dan sektor lainnya yang dipengaruhi atau yang memiliki pengaruh terhadap program tersebut. Keterlibatan pemangku kepentingan mencakup berbagai bentuk kontribusi, seperti pemberian arahan, dukungan kebijakan, pengawasan, penyediaan sumber daya, serta partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk memastikan tujuan program tercapai secara efektif dan efisien.

2) Konsistensi Keputusan Program

Pemerintah Desa Bungin telah berhasil menjaga konsistensi kebijakan melalui dokumentasi yang rapi, koordinasi rutin antarperangkat desa, dan keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa. Kebijakan yang diambil selalu berpedoman pada peraturan yang berlaku dan hasil musyawarah, yang memastikan bahwa keputusan tetap relevan dengan kebutuhan warga. Meskipun demikian, meskipun kebijakan yang ada sudah cukup sesuai dengan kebutuhan masyarakat, masih terdapat ruang untuk peningkatan penyesuaian kebijakan agar lebih tepat sasaran dan dapat lebih responsif terhadap dinamika yang berkembang di lapangan. Secara keseluruhan, konsistensi kebijakan ini dinilai efektif, namun ada keinginan untuk perbaikan lebih lanjut dalam menyelaraskan kebijakan dengan harapan masyarakat.

Konsistensi keputusan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan pendapat H.T. Chen dalam (Joko Pramono, 2020:55) yaitu konsistensi keputusan program merujuk pada kesesuaian dan kesinambungan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan dalam suatu program atau kebijakan. Dalam konteks ini, keputusan yang diambil harus selaras dengan tujuan, prinsip, dan kerangka kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta tidak bertentangan dengan keputusan yang telah dibuat sebelumnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong berperan besar dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program dan mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.

Faktor pendorong pertama adalah kejelasan tujuan program yang menjadi pedoman dalam setiap tahapan pelaksanaan. Selain itu, adanya kesepakatan bersama antar pemangku kepentingan

menunjukkan adanya sinergi yang baik. Cara pengumpulan data masyarakat juga sudah terkoordinir dengan baik, sehingga mendukung akurasi dalam penyaluran bantuan.

Kepatuhan semua pihak terhadap rencana program, dampak program yang terarah kepada sasaran, serta perbandingan biaya dan manfaat yang mendukung kesejahteraan masyarakat menjadi faktor pendorong berikutnya. Pelaksanaan program yang tepat waktu juga menjadi indikator keberhasilan, ditambah dengan kesesuaian jumlah rekomendasi evaluasi dan dampak positif dari rekomendasi tersebut.

Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program juga memberikan dampak positif bagi kemaslahatan masyarakat. Selain itu, konsistensi dalam menjalankan keputusan program menunjukkan komitmen dan integritas yang baik dari pihak pelaksana dalam mengawal jalannya program BLT.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Beberapa di antaranya adalah belum tersedianya data yang benar-benar relevan, masih adanya kendala yang belum sepenuhnya diatasi, serta pencapaian hasil program yang belum mencapai 100%. Faktor-faktor ini menjadi catatan penting dalam evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program ke depan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan, bahwa:

1. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong cukup baik dilihat dari indikator: *Pertama*, pada ruang lingkup pengidentifikasian tujuan program didapatkan hasil bahwa pada indikator kejelasan tujuan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator konsensus pemangku kepentingan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik. *Kedua*, pada ruang lingkup pengumpulan data didapatkan hasil bahwa pada indikator ketersediaan data relevan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator metode dan cakupan pengumpulan data program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik. *Ketiga*, pada ruang lingkup penilaian implementasi program didapatkan hasil bahwa pada indikator kepatuhan terhadap rencana program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator jumlah kendala implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik. *Keempat*, pada ruang lingkup evaluasi efektivitas program didapatkan hasil bahwa pada indikator persentase pencapaian hasil program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator dampak terhadap sasaran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik. *Kelima*, pada ruang lingkup penilaian efisiensi program didapatkan hasil bahwa pada indikator perbandingan biaya dan manfaat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator waktu penyelesaian program program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik. *Keenam*, pada ruang lingkup rekomendasi Perbaikan didapatkan hasil bahwa pada indikator jumlah rekomendasi evaluasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator dampak rekomendasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik. *Ketujuh*, pada ruang lingkup pengambilan keputusan didapatkan hasil bahwa pada indikator keterlibatan pemangku kepentingan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik dan pada indikator konsistensi keputusan program program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin dapat dikategorikan baik.
2. Faktor yang mempengaruhi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong terdiri dari; *Pertama*, Faktor pendorongnya meliputi; a) Tujuan program jelas. b) Semua pihak memiliki kesepakatan yang sama. c) Cara pengumpulan data masyarakat terkoordinir dengan baik. d) Semua pihak patuh terhadap rencana. e) Dampak sasaran terarah. f) Biaya dan manfaat menunjang kesejahteraan masyarakat. g) Tepat

waktu dalam penyelesaian program. h) Jumlah rekomendasi evaluasi sesuai. i) Rekomendasi program mempunyai dampak baik. j) Keterlibatan pemangku kepentingan untuk kemasalahatan masyarakat. k) Konsisten dalam menjelankan keputusan program. Adapun faktor penghambatnya, meliputi; a) Tidak tersedianya data yang relevan. b) Kendala belum semuanya teratasi. c) Pencapaian hasil belum 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. 2020. *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Arsyad, I. 2020. *Peran Bantuan Sosial dalam Pengurangan Kemiskinan: Studi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handayani, T. 2018. *Program Bantuan Sosial: Perspektif Kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Harahap, N. 2019. *Tantangan dalam Penyaluran Bantuan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kementerian Sosial. 2021. *Laporan Tahunan Program Keluarga Harapan (PKH) 2021*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Lexy J. Oleong. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M., & Rohman, A. 2019. *Pemberdayaan Komunitas melalui Program Bantuan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nugroho, W. 2020. *Penanganan Fakir Miskin dalam Perspektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2011*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: Percetakan Kurnia.
- Purnamasari, A. 2019. *Penyaluran Bantuan Sosial di Situasi Darurat: Studi Kasus Bencana Alam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohayati, A., & Mukhtar, M. 2020. *Korupsi dalam Penyaluran Bantuan Sosial: Sebuah Tinjauan Empiris*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suharto, E. 2019. *Kebijakan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.